

# PEMBEKALAN KETERAMPILAN KERAJINAN TANGAN DAN MANAJEMEN USAHA KREATIF PADA IBU-IBU RUMAH TANGGA

Ahmad Zubaidi Indra\*, Yenni Agustina, Usep Saipudin, Niken KW

Jurusan Akuntansi FEB Universitas Lampung, Bandar Lampung  
Jl. Prof. Soemantri Brojonegoro No.1, Bandar Lampung 35145  
Penulis Korespondensi: ahmad.zubaidi@feb.unila.ac.id

## Abstrak

Ibu-ibu rumah tangga memiliki peranan yang penting dalam membantu perekonomian keluarga. Pemberdayaan masyarakat khususnya kaum wanita dalam kegiatan ekonomi kreatif dapat memberikan dampak yang sangat besar dalam mengurangi angka tingkat kemiskinan sebagai salah satu dampak dari pandemi covid 19. Fenomena ini terjadi di hampir di setiap Negara tak terkecuali Bandar Lampung khususnya kecamatan Kedamaian. Kecamatan Kedamaian merupakan kecamatan yang berlokasi sangat strategis karena berdekatan dengan pusat pemerintahan kota Bandar Lampung. Permasalahan ekonomi yang melanda tentu saja memerlukan solusi yang tepat salah satunya yaitu dengan pemberdayaan kaum perempuan melalui kegiatan ekonomi kreatif. Kurangnya keterampilan akan pembuatan produk yang bernilai jual tentu saja menjadi kendala tersendiri bagi kaum wanita untuk dapat berdiskusi dalam kegiatan ekonomi kreatif, selain itu juga kendala masih lemahnya wawasan manajemen usaha seperti cara memperoleh modal akibat masih minimnya modal atau ketidak tersediaan modal, pemasaran barang, hingga pembukuan laporan keuangan. Oleh karena itu, pemberdayaan wanita sangat diperlukan dalam masyarakat untuk mengurangi angka tingkat kemiskinan melalui kegiatan PkM, sehingga diharapkan kegiatan ini dapat menjadi awalan akan berkembangnya ekonomi kreatif di wilayah tersebut. Kegiatan PkM dilakukan di RT 015 kelurahan Tanjung Raya dengan ibu-ibu pkk yang berjumlah sebanyak 10 orang sebagai peserta dalam kegiatan pengabdian ini. Kegiatan ini menggunakan bahan sisa seperti botol kaca menjadi produk yang bernilai guna dengan mengolah menjadi decoupage.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Perempuan, Ekonomi Kreatif, Manajemen Usaha, Decoupage

## 1. Pendahuluan

Pandemi covid telah memberikan dampak yang buruk bagi kelangsungan ekonomi di hampir semua Negara. Kelesuan ekonomi yang timbulkan dari dampak wabah ini berdampak pada tingginya tingkat pengangguran yang disebabkan oleh banyaknya perusahaan-perusahaan yang melakukan pemutusan kerja besar-besaran. Kondisi semacam ini tentu saja terjadi di Kota Bandar Lampung salah satunya di kecamatan Kedamaian. Banyak gerai-gerai usaha yang tutup dan banyak juga pengangguran yang terjadi di kota dengan julukan “Tapis Berseri”.

Banyak tingkat pengangguran tentu saja akan berdampak pada angka tingkat kriminalitas dan fakir miskin salah satunya yang terjadi di Kecamatan Kedamaian, merupakan pemekaran dari kecamatan Tanjung Karang Timur, Bandar Lampung.

**Tabel 1.** Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Di kota Bandar Lampung

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Berusaha sendiri	127.035	25,13%
Buruh tidak tetap	33.149	6,56%
Buruh tetap	15.050	2,98%
Buruh / karyawan / pegawai	266.232	52,67%
Pekerjaan Bebas	18.107	3,58%
Pekerjaan keluarga / tidak dibayar	45.910	9,08%

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Bandar Lampung, 2020

Salah satu solusi yang dapat diterapkan yaitu pembentukan ekonomi kreatif dengan membekali keterampilan pada ibu-ibu dan pemuda di kecamatan tersebut. Hal ini disebabkan karena

wanita memiliki peranan yang tidak kalah penting dalam membantu perekonomian keluarga (Ervia et al., 2018; Kusumaningtyas & Qudus, n.d.). Keluwesan dan ketekunan wanita dalam mengolah suatu produk menjadi barang yang bernilai ekonomis yang tinggi tentu saja menjadi keunggulan yang dimiliki oleh kaum perempuan. Namun, potensi yang dimiliki oleh kaum wanita dikecamatan ini belum bisa tergali dengan optimal disebabkan karena kurangnya pengetahuan akan keterampilan pengolahan barang-barang disekitar menjadi barang yang nilai jual tinggi. Sehingga jika kaum wanita yang menjadi targetan khalayak diberikan kegiatan peningkatan keterampilan maka diharapkan hal ini menjadi modal dasar bagi ibu-ibu rumah tangga untuk meningkatkan perekonomian keluarga (Dahlan, 2018; Erviana et al., 2018).

Salah satu pembekalan keterampilan yang diberikan yaitu pembuatan decoupage. Alasan pemberian keterampilan ini yaitu produk ini sangat diminati oleh masyarakat luas sehingga diharapkan dapat memiliki pangsa pasar yang luas. Selain itu, bahan baku untuk pembuatan produk ini mudah untuk didapat dengan nilai perolehan masih terjangkau. Selain itu pembekalan keterampilan akan semakin lengkap dengan dibekali juga manajemen usaha sehingga keterampilan akan pengolahan produk seperti decoupage dan manajemen usaha dapat menjadi bekal dan solusi untuk meningkatkan perekonomian keluarga di masa pandemik ini. Tujuan kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan kelompok mitra berupa pelatihan pembuatan kerajinan tangan decoupage. Sedangkan tujuan umum dari kegiatan ini yaitu:

1. Memanfaatkan potensi yang dimiliki pada lokasi daerah mitra.
2. Memanfaatkan potensi peserta mitra dalam hal *soft skill*.
3. Membentuk kelompok usaha.
4. Meningkatkan perekonomian masyarakat secara langsung.

## 2. Bahan dan Metode

Ekonomi kreatif merupakan pengembangan konsep yang didasarkan pada asset kreatif yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan usaha di suatu tempat (AR Chaerudin et al., 2020; Endah et al., 2011; Fatoni & Fatimah, 2017). Terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan ekonomi kreatif (AR Chaerudin et al., 2020) yaitu antara lain:

1. Menyiapkan insentif untuk memacu pertumbuhan industri kreatif berbasis budaya.
2. Membuat roadmap industri kreatif.
3. Membuat program komprehensif untuk menggerakkan industri kreatif melalui pendidikan, pengembangan SDM, desain, mutu dan pengembangan pasar.
4. Memberikan perlindungan hukum dan insentif bagi karyawan industri kreatif.

Ekonomi kreatif menjadi salah satu solusi yang baik bagi perekonomian masyarakat karena saat ini perekonomian dunia mengalami transformasi yang sangat cepat yang semula menjadikan sumber daya alam sebagai dasar untuk pergerakan namun saat ini telah beralih kepada sumber daya manusia atau dengan kata lain dari era pertanian ke era industri (Linda, 2018). Oleh karena itu, industri kreatif di percaya oleh pemerintah sebagai salah satu solusi untuk menaruh harapan akan bangkitnya perekonomian Indonesia.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu antara lain metode persuasif, kognitif dan afektif yaitu dalam bentuk pelatihan, pendampingan, sosialisasi, serta diskusi. Sealam kegiatan pelatihan ini peserta akan diberikan uji pre test dan post test untuk mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta sebelum dan setelah pelatihan diberikan. Bahan yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini yaitu bahan sisa berupa botol dan bahan- bahan lainnya seperti kuas, gunting, cat, varnish, tisu decoupage dan sponge.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Barang sisa merupakan barang yang dihasilkan dari sisa pengolahan atau limbah dari kegiatan produksi. Kegiatan pengabdian ini diberikan dengan menggunakan bahan sisa berupa botol atau barang sisa dari kaca untuk diolah menjadi barang yang bernilai ekonomis. Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada hari minggu tepatnya pada tanggal 8 agustus 2021 disalah satu rumah peserta yang dihadiri oleh 10 orang peserta yang berasal dari ibu-ibu PKK yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan memiliki kemampuan ekonomi rendah. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, tim pengabdian melakukan kegiatan survey ke tempat calon lokasi untuk kegiatan pengabdian.

Tim menghubungi salah satu RT yang berlokasi di kelurahan Tanjung Raya khususnya RT 015.

Berdasarkan hasil pengamatan bahwasannya, ibu-ibu dilokasi tersebut umumnya bekerja sebagai buruh cuci dan asisten rumah tangga sedangkan suaminya berprofesi sebagai buruh bangunan dan juga pedangan kecil yang berjualan keliling menggunakan gerobak. Setelah dilakukan survey maka tahap selanjutnya tim membentuk kepanitian dengan melibatkan mahasiswa 3 orang untuk membantu dalam kegiatan kepanitian ini. Setelah itu, tim turun kembali ke lapangan untuk menentukan lokasi tempat kegiatan tersebut dapat dilakukan serta menghubungi narasumber untuk mengisi kegiatan pengabdian ini. Meski kegiatan ini dilakukan saat masih pandemi namun tim tetap menerapkan sistem protokol.



**Gambar 1.** Cek suhu dan penyemprotan desinfektan

**Tabel 1.** Indikator pada pertanyaan *pre test*

No	Indikator/Tujuan Instruksional Khusus (TIK)	Butir Soal	Jumlah Soal	%
1	Pengetahuan tentang bahan sisa	1,2	2	20
2	Pengetahuan tentang bahaya barang Sisa (botol) jika tidak di olah	3,4	2	20
3	Pengetahuan tentang manfaat barang sisa jika diolah	5	1	10
4	Pengetahuan tentang proses pengolahan barang sisa berupa botol agar menghasilkan produk jadi yang bernilai tambah	6,7	2	20
5	Manajemen usaha	8,9,10	3	30

Berikut ini adalah hasil tabulasi jawaban peserta kegiatan pengabdian saat melakukan pre-test yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2.** Tabulasi hasil pre test

No	Pertanyaan	Butir Soal	Jumlah Jawaban yang benar	%
1	Apakah anda tahu barang sisa itu apa?	1	10	100
2	Apakah anda tahu jenis-jenis barang sisa apa saja yang ada disekitar anda yang dapat dioleh lebih lanjut?	2	10	100
3	Apakah bahaya yang ditimbulkan jika barang sisa tidak dioleh lebih lanjut?	3	5	50
4	Apakah barang sisa seperti botol dapat diolah oleh bumi?	4	3	30
5	Apa yang anda lakukan jika ada barang sisa di sekitar tempat tinggal anda?	5	3	30
6	Apakah anda tahu apa itu kerajinan decoupage?	6	0	0
7	Apakah anda tahu bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat kerajinan decoupage?	7	0	0
8	Apakah and tahu apa itu manajemen usaha?	8	0	0
9	Apakah anda tahu pembukuan keuangan?	9	0	0
10	Apakah anda tahu teknik pemasaran yang baik?	10	0	0

Kegiatan ini meliputi 3 tahapan, tahapan pertama yaitu *pre test*, tahapan kedua pelatihan, dan tahapan ketiga yaitu *post test*. Kegiatan *pre test* dilakukan sebelum kegiatan pelatihan dilakukan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta mengenai bahaya bahan sisa bagi lingkungan dan juga manfaat ekonomisi yang didapat dari pengolahan lanjut bahan sisa. Kegiatan *pre test* ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara langsung yang kemudian diukur untuk mengetahui tingkat pemahaman yang diukur

berdasarkan banyaknya jumlah yang benar maupun yang salah. Daftar indikator pertanyaan yang diberikan pada saat *pre test* terdapat pada tabel 1.

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa mayoritas peserta yang hadir sebesar 69% belum mengetahui teknik pengolahan barang sisa. Hal ini secara tidak langsung mengindikasikan bahwa kurangnya pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengolah barang sisa yang dapat memiliki nilai ekonomis serta manajemen usaha yang mampu membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga. Fenomena seperti tentu saja sangat disayangkan mengingat bahwa barang sisa banyak memberikan nilai ekonomis jika diolah dibandingkan hanya dibuang dan dapat merusak lingkungan sekitar.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dilapangan maka tahap selanjutnya yang diberikan yaitu melakukan kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan ini melibatkan narasumber dari luar tim pengabdian sebagai narasumber untuk pengolahan barang sisa. Tahapan-tahapan pelatihan pengabdian yang tim berikan yaitu:

#### 1. Edukasi

Tahapan ini dilakukan dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peserta mengenai bahaya bahan sisa seperti botol bagi lingkungan Metode yang digunakan dalam tahapan ini yaitu metode ceramah dan diskusi. Tahapan ini disampaikan oleh salah satu tim pengabdian.

#### 2. Tahap Pelatihan

Tahapan pelatihan ini dilakukan dua sesi yang pertama yaitu pembekalan pengetahuan mengenai manajemen usaha yang disampaikan oleh tim pengabdian. Kedua yaitu pembekalan keterampilan berupa pengolahan barang sisa berupa botol dalam kerajinan decoupage. Dengan demikian, diharapkan peserta memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai keterampilan dan manajemen usaha sehingga dapata menjadi bekal untuk mengembangkan usaha dalam rangka meningkatkan pendapatan rumah tangga. Berikut ini adalah gambar kegiatan berlangsung:

Sebelum kegiatan pembekalan keterampilan dimulai, masing-masing peserta telah dibekali alat-alat dan bahan habis pakai untuk keterampilan tersebut meliputi: Gunting, Kuas, Sponge, Lem, Tisu decoupage, Cat acrylic, Lem, Varnish, Tas pandan, Botol



**Gambar 2.** Pelatihan Pembuatan Decoupage



**Gambar 3.** Hasil Karya Peserta

Setelah dilakukan pembagian alat dan bahan habis pakai maka peserta akan dipandu untuk membuat decoupage bagi pemula yang dimulai dari teknik mengecat, menggantung tisu, menempel, menguas, dan varnish hingga menghias dengan menggunakan pernak-pernik pendukung yang dimiliki peserta seperti pita dan lain sebagainya. Tahapan terakhir yang dilakukan setelah kegiatan dilaksanakan yaitu post test. Tahapan ini dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman dan



pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi dan pelatihan mengenai pengolahan barang sisa.



**Gambar 4.** Peserta

Berdasarkan tabel 3 bahwa 89% dari 10 orang peserta telah mengetahui dan menyerap ilmu yang diberikan saat pelatihan sehingga hal ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi peserta untuk mengisi waktu luang dengan mengolah bahan bekas yang mampu menghasilkan pendapatan. Namun, jika dilihat dari pertanyaan peritem, maka terlihat bahwa kemampuan peserta dalam menyerap ilmu pelatihan dibidang manajemen usaha masih rendah dari target yang ditetapkan oleh tim yaitu 90persen. Hal ini tentu saja menjadi masukan bagi tim untuk melakukan kegiatan tambahan bagi peserta yang membutuhkan dibidang manajemen usaha.

Berdasarkan tabel diatas bahwa 89% dari 10 orang peserta telah mengetahui dan menyerap ilmu yang diberikan saat pelatihan sehingga hal ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi peserta untuk mengisi waktu luang dengan mengolah bahan bekas yang mampu menghasilkan pendapatan. Namun, jika dilihat dari pertanyaan peritem, maka terlihat bahwa kemampuan peserta dalam menyerap ilmu pelatihan dibidang manajemen usaha masih rendah dari target yang ditetapkan oleh tim yaitu 90persen. Hal ini tentu saja menjadi masukan bagi tim untuk melakukan kegiatan tambahan bagi peserta yang membutuhkan dibidang manajemen usaha.

**Tabel 3.** Post Test

No	Pertanyaan	Butir Soal	Jumlah Jawaban yang benar	%
1	Apakah anda tahu barang sisa itu apa?	1	10	100
2	Apakah anda tahu jenis-jenis barang sisa apa saja yang ada disekitar anda yang dapat dioleh lebih lanjut?	2	10	100
3	Apakah bahaya yang ditimbulkan jika barang sisa tidak dioleh lebih lanjut?	3	10	100
4	Apakah barang sisa seperti botol dapat diolah oleh bumi?	4	10	100
5	Apa yang anda lakukan jika ada barang sisa di sekitar tempat tinggal anda?	5	10	100
6	Apakah anda tahu apa itu kerajinan decoupage?	6	9	90
7	Apakah anda tahu bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat kerajinan decoupage?	7	10	100
8	Apakah and tahu apa itu manajemen usaha?	8	8	80
9	Apakah anda tahu pembukuan keuangan?	9	6	60
10	Apakah anda tahu teknik pemasaran yang baik?	10	6	60

(Sumber: data diolah, 2021)

#### *Faktor Pendukung*

Faktor pendukung dari kegiatan ini yaitu adanya sambutan dan respon yang positif dari masyarakat setempat khususnya peserta kegiatan. Hal ini bisa terlihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan tersebut salah satu contohnya yaitu kerjasama peserta dalam menyediakan tempat untuk berlangsungnya kegiatan pengabdian. Selain itu faktor pendukung yang kedua adalah adanya respon positif dan kerjasama dengan aparat setempat yakni RT 015. Dukungan yang diberikan oleh aparat setempat tidak hanya moril namun juga membantu menggerakkan ibu-ibu dasawisma untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian tersebut.

### Faktor Penghambat

Faktor penghambat dari kegiatan ini yaitu pertama adanya wabah virus korona. Hal ini tentu saja berimbas pada lamanya kegiatan pengabdian berlangsung untuk mengurangi intensitas pertemuan yang dapat memungkinkan tertularnya virus covid 19. Meskipun animo peserta cukup tinggi untuk mengikuti kegiatan ini namun sayangnya tiak semua anggota ibu-ibu PKK dapat dilibatkan menimbang ruang yang tidak begitu besar sehingga sulit untuk menampung dalam jumlah yang lebih besar dimasa pandemi seperti ini. Faktor penghambat kedua yaitu kurangnya ketertarikan peserta ketika materi pelatihan mengenai manajemen usaha dilakukan. Peserta yang memiliki latar belakang berbeda-beda yang dimulai dari tamatan sekolah dasar hingga tahapan sekolah menengah atas menjadikan hambatan tersendiri yang dikarenakan perbedaan kemampuan peserta dalam memahami materi yang diberikan. Dengan demikian, targetan serapan ilmu mengenai manajemen usaha belum terserap dengan maksimal sesuai dengan target yang diharapkan.

### 4. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pelatihan ini data ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pelatihan ini dapat memberikan dampak yang positif karena peserta pada akhirnya memiliki keterampilan untuk mengolah bahan sisa yaitu botol menjadi decoupage yang bernilai jual serta keterampilan dan wawasan dibidang manajemen usaha yang mampu menjadi salah satu alternatif bagi ibu-ibu untuk mencari penghasilan tambahan. Selain itu, peserta juga mengetahui mengenai dampak kerusakan lingkungan atas limbah yang dihasilkan seperti limbahn botol jika tidak diolah lebih lanjut.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Universitas Lampung yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini serta aparat dan masyarakat setempat sehingga kegiatan PkM ini dapat terselenggara dengan lancar.

### Daftar Pustaka

- AR Chaerudin, Bambang Setiadi, & Ahmad Munawir. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Di Desa Citaman Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang Banten. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 1(1), 26–37. <https://doi.org/10.46306/jabb.v1i1.9>
- Dahlan, U. A. (2018). *Strategi pemasaran hasil olahan limbah minyak jelantah dan limbah kulit pisang*

- menjadi sabun souvenir di desa sendangsari*. 1(2), 125–131. <https://doi.org/10.22236/syukur>
- Endah, R., Maheni, S., & Sari, I. (2011). Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengembangan Manajemen Usaha Kecil (Studi diskriptif pada Kegiatan Usaha Kecil Ibu-ibu Desa Wirolegi Kabupaten Jember, Dampungan Pusat Studi Wanita UM Jember). *Seminar Nasional Ilmu Ekonomi Terapan*, 101–111. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=4507&val=426>
- Erviana, V. Y., Suwartini, I., & Mudayana, A. A. (2018). *Pengolahan Limbah Minyak Jelantah dan Kulit Pisang Menjadi Sabun yang dapat diolah kembali menjadi barang yang bernilai*. *Masyarakat kini* *dapat*. 7(April), 144–152.
- Fatoni, R., & Fatimah, S. (2017). Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pembuatan Sabun Cair; Sebuah Upaya Pemberdayaan Anggota Aisyiah di Wilayah Solo Raya. *The 6th University Research Colloquium 2017*, 149–152. <http://journal.ummgl.ac.id/index.php/urecol/article/download/1327/695/>
- Kusumaningtyas, R. D., & Qudus, N. (n.d.). *Penerapan teknologi pengolahan limbah minyak goreng bekas menjadi sabun cuci piring untuk pengendalian pencemaran dan pemberdayaan masyarakat*. 201–208.
- Linda, R. (2018). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai). *Jurnal Al-Iqtishad*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.24014/jiq.v12i1.4442>